



ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS ISLAM

ANALYSIS OF ISLAMIC BUSINESS FEASIBILITY STUDY

Anisa Dwi Junianti¹, Maria Agustina², Sintia Anggraini³

UIN Raden Fatah Palembang

Email: anisapga2@gmail.com¹, mriaagstn@gmail.com², sintiaanggraini649@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 11-05-2025

Revised : 13-05-2025

Accepted : 15-05-2025

Published : 17-05-2025

Abstract

This article discusses the analysis of Islamic business feasibility studies by focusing on two main aspects: financial viability and compliance with Sharia principles. In the Islamic perspective, business feasibility is not solely determined by profit potential, but also by the extent to which business activities adhere to Islamic values, including the halal nature of products, fairness in profit-sharing, and the use of Sharia-compliant financial instruments such as mudharabah, musharakah, murabahah, and ijarah. The article emphasizes the importance of integrating financial efficiency with Sharia ethics to create sustainable and equitable businesses. It also highlights various challenges in implementing Islamic business feasibility studies, such as limited understanding of Sharia principles, the complexity of financing structures, and diverse regulatory standards. Using a descriptive approach, this study offers a comprehensive overview of the need to align material profitability with spiritual and ethical values in Islamic business practices.

Keywords: *Business Feasibility Study, Islamic Economics, Financial Aspect*

Abstrak

Artikel ini membahas analisis studi kelayakan bisnis Islam dengan fokus pada dua aspek utama, yaitu aspek finansial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dalam perspektif Islam, kelayakan bisnis tidak hanya ditentukan oleh potensi keuntungan semata, tetapi juga oleh sejauh mana aktivitas bisnis mematuhi nilai-nilai Islam yang mencakup kehalalan produk, keadilan dalam pembagian keuntungan, serta penggunaan instrumen keuangan syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Artikel ini juga menyoroti pentingnya integrasi antara efisiensi finansial dan etika syariah dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan dan berkeadilan. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penerapan studi kelayakan bisnis Islam, seperti keterbatasan pemahaman syariah, kompleksitas struktur pembiayaan, serta regulasi syariah yang beragam. Dengan pendekatan deskriptif, artikel ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya keselarasan antara keuntungan materi dan nilai-nilai spiritual dalam praktik bisnis Islam.

Kata Kunci: *Studi Kelayakan Bisnis, Ekonomi Islam, Aspek Finansial*

PENDAHULUAN

Studi kelayakan bisnis dalam perspektif Islam merupakan kajian komprehensif yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah dengan analisis kelayakan bisnis modern. Dalam konteks ekonomi global yang semakin berkembang, bisnis berbasis syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran konsumen akan produk halal dan etis.

Pasar produk halal global menunjukkan pertumbuhan yang sangat menjanjikan, dengan valuasi mencapai USD 2,3 triliun pada tahun 2022 dan diproyeksikan akan mencapai USD 7,5 triliun pada tahun 2032, dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 12,4%.



Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan populasi Muslim global yang diperkirakan akan mencapai seperempat populasi dunia pada tahun 2030 (Antonio, 2001).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian Pustaka. Fokus pada eksplorasi sumber-sumber informasi. Metode riset perpustakaan baik secara langsung maupun digital digunakan untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemanfaatan literatur tertulis seperti hasil penelitian, dan karya ilmiah terkait yang terkait dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis Islam dibangun di atas fondasi prinsip-prinsip etika dan moral yang bersumber dari AlQuran dan Hadits. Beberapa prinsip fundamental meliputi (Muhammad, 2001):

Kejujuran dan Integritas: Setiap transaksi bisnis harus dilakukan dengan kejujuran dan transparansi penuh. Penipuan, kecurangan, dan eksploitasi sangat dilarang dalam Islam

1. Keadilan dan Kesepakatan Bersama: Semua transaksi harus didasarkan pada kesepakatan bersama dan keadilan. Al-Quran mendorong perdagangan namun melarang penipuan dan eksploitasi.
2. Larangan Riba: Islam melarang keras praktik riba (bunga). Sebagai gantinya, sistem bagi hasil dan pembagian risiko lebih dianjurkan.
3. Penghindaran Gharar: Transaksi harus bebas dari ketidakpastian dan ambiguitas yang berlebihan.

Etika Bisnis Islam

Bisnis Islam menekankan pada tanggung jawab sosial dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Hal ini mencakup: - Perlakuan adil terhadap karyawan - Pengadaan bahan baku secara etis - Investasi pada bisnis yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat

Analisis Pasar Produk Halal

Tren Pasar Global

Pasar produk halal menunjukkan pertumbuhan yang kuat di berbagai wilayah:

1. Asia-Pasifik: Memegang pangsa pasar terbesar, didorong oleh populasi Muslim yang besar di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Pakistan
2. Timur Tengah dan Afrika: Merupakan pasar terbesar dengan kontribusi lebih dari 40% konsumsi makanan halal global pada tahun 2023
3. Amerika Utara: Pasar makanan halal di Amerika Serikat mencapai nilai USD 59,4 miliar pada 2022 dan diproyeksikan mencapai USD 88,9 miliar pada 2026

Faktor Pendorong Pertumbuhan

Beberapa faktor utama yang mendorong pertumbuhan pasar halal:



1. Kesadaran Konsumen: Meningkatnya kesadaran tentang keamanan pangan, kebersihan, dan standar produksi etis
2. Daya Tarik bagi Konsumen Non-Muslim: Produk halal semakin diminati konsumen non-Muslim karena jaminan kualitas dan proses produksi yang etis.
3. Kemajuan Teknologi: Penggunaan blockchain untuk memastikan keterlacakan dan transparansi dalam rantai pasokan halal.
4. Aspek Teknis dan Operasional

Persyaratan Teknis Produksi Halal

Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar halal, beberapa persyaratan teknis harus dipenuhi:

1. Sertifikasi Halal: Proses formal yang meliputi:
 - a. Pengajuan aplikasi
 - b. Inspeksi fasilitas
 - c. Evaluasi
 - d. Penerbitan sertifikat
2. Bahan Baku dan Peralatan:
 - a. Semua bahan harus halal
 - b. Peralatan harus bebas dari kontaminasi non-halal
 - c. Menghindari kontaminasi silang (Qardhawi, 2001)

3. Manajemen Rantai Pasokan

Integritas rantai pasokan harus dijaga mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir. Ini mencakup: - Sertifikasi pemasok - Pemantauan kondisi transportasi dan penyimpanan - Pemisahan produk halal dan non-halal.

4. Aspek Hukum dan Sertifikasi Halal

Persyaratan Hukum

Bisnis halal harus memenuhi berbagai persyaratan hukum:

- a. Pemahaman Halal dan Haram: Memahami prinsip dasar tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam
- b. Dokumentasi dan Keterlacakan: Menjaga dokumentasi lengkap untuk semua tahap produksi, termasuk:
 - 1) Sertifikat analisis
 - 2) Lembar data keamanan
 - 3) Pernyataan kesesuaian halal dari pemasok



5. Proses Sertifikasi

Proses sertifikasi halal meliputi beberapa tahap:

- a. Pengajuan Aplikasi: Menyerahkan aplikasi lengkap kepada lembaga sertifikasi halal yang diakui
- b. Tinjauan Dokumentasi: Evaluasi semua dokumentasi yang diajukan
- c. Audit Fasilitas: Pemeriksaan lokasi untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap standar halal

6. Analisis Keuangan Syariah

Prinsip Keuangan Islam

Analisis keuangan dalam bisnis Islam harus memperhatikan beberapa prinsip dasar:

- a. Larangan Riba: Menghindari transaksi berbasis bunga dan menggunakan alternatif yang sesuai syariah
- b. Pembagian Risiko: Menggunakan kontrak berbasis bagi hasil seperti:
 - 1) Mudharabah (pembagian keuntungan)
 - 2) Musyarakah (usaha patungan)

7. Metode Pembiayaan Syariah

Beberapa metode pembiayaan yang sesuai syariah:

- a. Pembiayaan Berbasis Aset: Menggunakan metode seperti:
 - 1) Ijarah (sewa)
 - 2) Murabaha (jual beli dengan margin)
- b. Sukuk: Instrumen keuangan syariah yang merepresentasikan kepemilikan aset

8. Manajemen Risiko dalam Bisnis Islam

Pendekatan Manajemen Risiko

Manajemen risiko dalam bisnis Islam meliputi:

- a. Kepatuhan Syariah: Memastikan semua aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip syariah
2. Diversifikasi: Menyebarkan risiko melalui berbagai instrumen investasi dan pembiayaan.
- b. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi modern untuk:
- c. Analisis data
 - 1) Peramalan
 - 2) Efisiensi operasional(Chapra, 1992)

Tantangan dan Peluang

Beberapa tantangan yang dihadapi:

1. Kurangnya standarisasi framework manajemen risiko
2. Keterbatasan alat manajemen risiko yang sesuai syariah



Peluang yang dapat dimanfaatkan:

1. Pertumbuhan permintaan produk keuangan syariah
2. Integrasi solusi fintech

Studi Kasus Bisnis Halal yang Sukses

Model Bisnis yang Berhasil

Beberapa contoh bisnis halal yang sukses menunjukkan pentingnya:

1. Integrasi Nilai Islam: Menggabungkan nilai-nilai Islam dengan strategi bisnis modern
2. Inovasi dan Keberlanjutan: Fokus pada kemampuan inovasi dan praktik berkelanjutan
3. Adaptasi Pasar: Memahami dan menyesuaikan dengan preferensi konsumen.

Faktor Kesuksesan

Faktor-faktor yang mendukung kesuksesan bisnis halal: - Sertifikasi dan kepatuhan yang ketat - Penggunaan teknologi dan e-commerce - Keterlibatan komunitas dan jaringan - Manajemen keuangan yang sesuai syariah.

KESIMPULAN

Studi kelayakan bisnis dalam perspektif Islam menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis halal memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan: - Kepatuhan terhadap prinsip syariah - Analisis pasar yang komprehensif - Manajemen operasional yang efektif - Pengelolaan keuangan yang sesuai syariah - Manajemen risiko yang prudent.

Rekomendasi untuk pengembangan bisnis halal: 1. Investasi dalam teknologi dan inovasi 2. Penguatan sistem sertifikasi halal 3. Pengembangan SDM yang kompeten 4. Peningkatan akses ke pembiayaan syariah 5. Pengembangan jaringan bisnis halal global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 45–47.
- M. Syafi'i Antonio, Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153
- M. Umer Chapra, Islam and the Economic Challenge (Leicester: The Islamic Foundation, 1992), 88.
- Muhammad, Manajemen Keuangan Syariah (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), 122. 4.
- Rahmat Syafe'i, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 5, no. 2 (2021): 101–110.
- Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram dalam Islam (Jakarta: Robbani Press, 2001), 73.